

## PENERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN ATAS KEPEMILIKAN AKTIVA KENDARAAN DENGAN METODE *CAPITAL LEASE* PADA PT IGLAS

**Azaluddin**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Buton No. 36 Baubau  
E-mail: aza-hra75@yahoo.co.id

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi perpajakan atas kepemilikan aktiva kendaraan dengan metode *capital lease* pada PT IGLAS. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di PT IGLAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perlakuan Akuntansi Sewa Guna Usaha atas kendaraan dinas selama tahun 2000-2004 di PT IGLAS hanya dari sisi akuntansi komersial saja, dari sisi fiskal belum diterapkan, padahal terdapat perbedaan-perbedaan perlakuan diantara keduanya. Misalkan masalah penyusutan, prinsip akuntansi komersial mengakui adanya penyusutan atas aktiva sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha, sedangkan ketentuan fiskal tidak, ketentuan fiskal memperkenankan pengakuan penyusutan setelah *lessee* menggunakan hak opsinya untuk membeli aktiva tersebut; (2) Pembayaran angsuran sewa guna usaha yang dibayar setiap bulannya kepada *lessor* dicatat sebagai beban sewa oleh *lessee* dan menurut ketentuan perpajakan merupakan biaya yang *deductable*, yaitu dapat diakui sebagai biaya yang mengurangi Penghasilan bruto; dan (3) PPn Masukan atas pembelian aktiva kendaraan yang dilakukan oleh PT IGLAS, menurut ketentuan UU No. 18 tahun 2000 tentang Pajak Pertambahan Nilai, tidak dapat dikreditkan, sehingga pencatatannya dikapitalisasikan ke harga perolehan.

**Kata kunci:** akuntansi, aktiva, perusahaan.

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the application of the tax accounting on asset ownership vehicle with a capital lease on a PT IGLAS. This research is a quantitative descriptive. The location of this research is in PT IGLAS. These results indicate that (1) Accounting Treatment for Leases on the official vehicles during 2000-2004 at PT IGLAS only from the commercial accounting, from the fiscal side has not been implemented, even though there are differences between the two treatments. Suppose shrinkage problems, commercial accounting principles recognize the depreciation of leased assets during the lease term, whereas the fiscal provisions do not, fiscal conditions permit the recognition of depreciation after the lessee to use its option right to purchase such assets; (2) Payment of lease installments paid each month to the lessor is recorded as an expense and lease by the lessee under the terms of a tax deductible expense, which can be recognized as expenses that reduce the gross income; and (3) Input VAT on the purchase of assets vehicles made by PT IGLAS, according to the provisions of Law No. 18 of 2000 on Value Added Tax, shall be credited, so that the recording dikapitalisasikan to the acquisition price.*

**Keywords:** accounting, assets, company.

*Azaluddin: Penerapan Akuntansi Perpajakan Atas ...*

## 1. Pendahuluan

Dana memegang peranan penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan dana tersebut sebagai alat investasi melalui penanaman barang modal. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap, untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, dan lain-lain. Dalam hal pengadaan barang modal, ada beberapa alternatif pembiayaan yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Pembiayaan dari sumber internal dan pembiayaan dari sumber eksternal. Pembiayaan dari sumber internal dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, diantaranya adalah laba ditahan, modal saham, dan lain-lain. Sedangkan pembiayaan dari sumber eksternal berasal dari luar perusahaan, diantaranya adalah pinjaman bank, sewa guna usaha (*leasing*), penjualan kredit dari pemasok, dan lain-lain.

Bagi perusahaan yang mempunyai modal besar, alternatif termudah adalah dengan menggunakan modal sendiri, sebaliknya bagi perusahaan yang tidak mempunyai cukup modal, alternatif yang dipilih adalah pembiayaan dari luar perusahaan. Salah satu jenis pembiayaan barang modal yang mulai banyak digunakan perusahaan di Indonesia selain pinjaman dari bank adalah pembiayaan Sewa Guna Usaha (*Leasing*). Sewa Guna Usaha (*Leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan Hak Opsi (*Capital Lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Sewa guna usaha dengan hak opsi (*financial lease*) yaitu apabila dalam transaksi perusahaan *lessor* bertindak sebagai pihak yang membiayai barang modal dimana secara berkala *lessor* menerima pembayaran sewa guna usaha

dari *lessee* dan di akhir masa sewa terdapat hak opsi bagi *lessee*. Hak opsi adalah hak *lessee* untuk membeli barang modal yang disewagunausahakan atau memperpanjang jangka waktu perjanjian sewa guna usaha. Sedangkan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) yaitu apabila dalam transaksi perusahaan *lessor* membeli barang modal dan kemudian menyewa guna usahakannya kepada *lessee*, *lessee* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli atau memperpanjang transaksi sewa guna usaha tersebut.

Pada setiap akhir periode, perusahaan selalu membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dalam membuat laporan keuangan tersebut transaksi sewa guna usaha diperlakukan dan dicatat sebagai aktiva tetap dan kewajiban pada awal masa sewa guna usaha sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh penyewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha. Perlakuan tersebut di atas adalah perlakuan yang biasa terjadi pada akuntansi komersial, perlakuan untuk perpajakan tentunya memiliki perbedaan dikarenakan adanya ketentuan-ketentuan perpajakan yang secara khusus mengaturnya. Adanya perbedaan tersebut memotivasi penulis untuk mencoba meneliti bagaimana perlakuan akuntansi perpajakan atas transaksi sewa guna usaha. Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan akuntansi perpajakan atas kepemilikan aktiva kendaraan dengan metode *capital lease* pada PT IGLAS?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi perpajakan atas kepemilikan aktiva kendaraan dengan metode *capital lease* pada PT IGLAS.

## 2. Metode Penelitian

### Pendekatan Penelitian

Noeng (2000:6) merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian. Selanjutnya Noeng (2000:3) mengatakan metodologi penelitian berbeda dengan metode penelitian. Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan, sedangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.

### Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan dengan pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini bagian umum, bagian akuntansi dan bagian pajak.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan data dari sumber tertulis, baik dari buku-buku literatur maupun dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang diperoleh dari PT IGLAS.

### Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

#### 1. Survei Pendahuluan

Peneliti membaca Laporan Auditor Independen PT IGLAS tahun 2004-2005 dan kemudian melakukan kunjungan awal ke perusahaan.

#### 2. Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

## 3. Survei Lapangan

survei lanjutan yang dilakukan secara lebih mendalam dengan cara mengamati secara langsung pada perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Survei lapangan terdiri dari:

#### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini adalah bagian SDM dan umum, bagian akuntansi dan bagian pajak.

#### b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan tentang masalah penelitian, dalam hal ini mengenai perlakuan akuntansi pajak atas kepemilikan aktiva kendaraan dengan metode *capital lease*.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa atau melihat secara langsung dokumen, catatan-catatan dan buku-buku yang digunakan perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Menyusun data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan perolehan aktiva kendaraan; (2) Menghitung perolehan aktiva kendaraan dengan metode *capital lease*; (3) Menerapkan perlakuan akuntansi perpajakan yang tepat atas transaksi; dan (4) Memberikan rekomendasi atau saran-saran kepada pihak manajemen.

## 3. Pembahasan

### Kebijakan Akuntansi Komersial PT IGLAS

#### 1. Aktiva Tetap dan Penyusutannya

Klasifikasi aktiva tetap dan nilai kapitalisasi (*capital expenditure*) ditetapkan dengan memo dinas direksi. Aktiva tetap

*Azaluddin: Penerapan Akuntansi Perpajakan Atas ...*

dicatat sebesar nilai perolehannya. Penyusutan aktiva tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tersebut. Pada bulan Februari tahun 2006 direksi memutuskan untuk merevisi kebijakannya atas penyusutan aktiva tetap yang selama ini digunakan dengan pertimbangan (1) Berdasarkan pengalaman perusahaan, ternyata beberapa peralatan produksi mampu beroperasi lebih panjang dari umur teknis yang diperkirakan; dan (2) Pembebanan biaya penyusutan dengan umur aktiva yang lebih panjang akan mengurangi harga pokok produksi sehingga akan membantu kebijakan harga jual produk yang lebih kompetitif.

Perbandingan kebijakan penyusutan sebelum dan sesudah revisi dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1 Perbandingan Kebijakan Akuntansi Sebelum dan Sesudah Revisi**

Jenis Aktiva	Masa Penyusutan	
	Sebelum revisi	Setelah revisi
1. Bangunan	20 tahun	tetap
2. Mesin dan Perlengkapan		
a. Dapur Peleburan	7 tahun	9 tahun
b. Mesin-mesin produksi	10 tahun	15 tahun
c. Mesin Pembangkit tenaga	10 tahun	15 tahun
d. Mesin Peralatan bengkel	10 tahun	15 tahun
e. Repair dapur dan mesin-mesin (sesuai dengan sisa umur dapur atau mesin yang direpair)	2-3 tahun	tetap
3. Kendaraan	5 tahun	tetap
4. Inventaris		
a. Pallet dan trays	3 tahun	tetap
b. Peralatan kantor	5 tahun	tetap
c. Peralatan rumah dinas	5 tahun	tetap

Sumber: SK Direksi PT IGLAS No.025/Kpts/Dir/02/2006

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan hak atas tanah dikelompokkan ke dalam aktiva tetap tanah dan diamortisasi selama 20 tahun. Aktiva tetap yang sudah

tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam (pendapatan/biaya lain-lain) pada tahun yang bersangkutan. *Mould* dinilai berdasarkan nilai perolehan dan dibebankan secara bertahap pada saat digunakan untuk produksi. Perhitungan penyusutannya didasarkan pada jumlah unit botol yang diproduksi (*unit of production method*). Sedangkan *mould* yang rusak sebelum taksiran kapasitas unit produksinya habis atau *mould* yang dapat dipakai melebihi taksiran kapasitas unit produksi tetap dibebankan dan dimasukkan ke R/L lain-lain.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomik di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi.

## 2. Aktiva Sewa Guna Usaha

### a. Capital lease

Aktiva sewa guna usaha dicatat sebagai aktiva tetap sebesar nilai tunai pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha yang ditetapkan pada saat permulaan sewa guna usaha. Selama masa sewa guna usaha biaya pemeliharaan menjadi beban penyewa (*lessee*). Penyusutan aktiva sewa guna usaha dihitung dengan metode garis lurus dengan masa manfaat ekonomis sama dengan aktiva tetap lainnya (lihat tabel 1).

Kewajiban sewa guna usaha disajikan terpisah dari kewajiban lainnya.

*Azaluddin: Penerapan Akuntansi Perpajakan Atas ...***Transaksi Sewa Guna Usaha pada PT IGLAS**

Transaksi sewa guna usaha yang dilakukan PT IGLAS selama ini adalah transaksi pengadaan kendaraan. Kendaraan tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Adapun alasan-alasan perusahaan memilih pembelian kendaraan dengan cara *leasing* karena (1) Masa pemrosesan pembiayaan yang diajukan membutuhkan waktu yang relatif singkat dan prosedurnya mudah; (2) *Leasing* dapat memberi pembiayaan sampai 100% atas barang yang disewa; (3) Menghemat modal kerja; (4) Sewa guna usaha tidak menuntut jaminan tambahan yang berarti; (5) Melindungi dari resiko keusangan; dan (6) Dalam kondisi moneter yang tidak menentu, perusahaan terhindar dari pengaruh keadaan moneter misalnya inflasi.

Sewa guna usaha yang dilakukan PT IGLAS adalah sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) dengan teknis pelaksanaan sewa guna usaha langsung (*direct lease*). Berikut ini penulis sajikan daftar kendaraan yang diperoleh PT IGLAS secara *capital lease* selama tahun 2001 hingga 2004.

**Tabel 2 Daftar Aktiva Sewa Guna Usaha PT IGLAS Tahun 2001-2004**

REKENING	KETERANGAN	J M L	TAHUN	LAMA	NILAI	PENY.
			PEROLEHAN	PENY.	PEROLEHAN	PEROLEHAN
			(Th)	(Th)	(Rp.)	(Rp.)
121.12.1009	T.KIJANG LGX/P-5527-1101 L 2559 NM	1	30-11-2001	5	188,987,091.00	3,149,784.85
121.12.1010	T.KIJANG LGX/L-2784NM	1	31-12-2001	5	188,987,091.00	3,149,784.85
121.12.1011	T.KIJANG LGX/L-2731NM	1	31-12-2001	5	188,987,091.00	3,149,784.85
121.12.1012	ISUZU PANTHER L-2414PW	1	12/31/2004	5	154,751,798.00	2,579,196.63
<i>Jumlah</i>					<b>721,713,071.00</b>	<b>12,028,551.18</b>

Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi Sewa Guna Usaha tersebut adalah:

1. Pihak Pertama (*Lessee*): PT IGLAS
2. Pihak Kedua (*Lessor*) : Oto Multi Artha

Rincian transaksinya adalah sebagai berikut (1) Tiga unit Toyota Kijang LGX. Transaksi dilakukan pada bulan Desember 2001 dengan jangka waktu perjanjian selama 4 tahun. Kendaraan tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

- a. Harga Barang @Rp188.987.091 X 3 unit : Rp566.961.273,00
- b. Bunga 4 tahun @ 10% : Rp163.668.462,00
- c. Angsuran per bulan : Rp10.701.284,00
- d. Nilai Sisa (Hak opsi) @Rp72.000.000 X 3 unit : Rp216.000.000,00

Satu unit Isuzu Panther LM 2.5 Plus C (SMART) Manual tahun 2004 warna perak metalik. Transaksi dilakukan pada bulan Desember 2004 dengan jangka waktu perjanjian selama 4 tahun. Kendaraan tersebut digunakan untuk fasilitas antar jemput karyawan.

- a. Harga Barang : Rp154.751.798,00
- b. Bunga 4 tahun @ 7,5% : Rp34.683.281,00
- c. Angsuran per bulan : Rp2.531.574,00
- d. Nilai Sisa (Hak opsi) : Rp67.500.000,00

**Tabel 3 Jadwal Pembayaran Sewa Guna Usaha 3 Unit Toyota Kijang LGX**

Tgl	Angsuran	Bunga	Pokok	Sisa
				Rp566,961,272.09
January 02	Rp10,701,284.55	Rp4,705,778.56	Rp5,995,505.99	Rp560,965,766.10
February 02	Rp10,701,284.55	Rp4,656,015.86	Rp6,045,268.69	Rp554,920,497.41
March 02	Rp10,701,284.55	Rp4,605,840.13	Rp6,095,444.42	Rp548,825,052.99
April 02	Rp10,701,284.55	Rp4,555,247.94	Rp6,146,036.61	Rp542,679,016.38
May 02	Rp10,701,284.55	Rp4,504,235.84	Rp6,197,048.71	Rp536,481,967.66
June 02	Rp10,701,284.55	Rp4,452,800.33	Rp6,248,484.22	Rp530,233,483.44
July 02	Rp10,701,284.55	Rp4,400,937.91	Rp6,300,346.64	Rp523,933,136.81
August 02	Rp10,701,284.55	Rp4,348,645.04	Rp6,352,639.51	Rp517,580,497.29
September 02	Rp10,701,284.55	Rp4,295,918.13	Rp6,405,366.42	Rp511,175,130.87
October 02	Rp10,701,284.55	Rp4,242,753.59	Rp6,458,530.96	Rp504,716,599.90
November 02	Rp10,701,284.55	Rp4,189,147.78	Rp6,512,136.77	Rp498,204,463.13
December 02	Rp10,701,284.55	Rp4,135,097.04	Rp6,566,187.51	Rp491,638,275.63
January 03	Rp10,701,284.55	Rp4,080,597.69	Rp6,620,686.86	Rp485,017,588.77
February 03	Rp10,701,284.55	Rp4,025,645.99	Rp6,675,638.56	Rp478,341,950.20
March 03	Rp10,701,284.55	Rp3,970,238.19	Rp6,731,046.36	Rp471,610,903.84
April 03	Rp10,701,284.55	Rp3,914,370.50	Rp6,786,914.05	Rp464,823,989.79
May 03	Rp10,701,284.55	Rp3,858,039.12	Rp6,843,245.43	Rp457,980,744.36

# SANG PENCERAH

Volume 3, Nomor 1, Februari 2017, Hlm. 23-32

## Azaluddin: Penerapan Akuntansi Perpajakan Atas ...

June 03	Rp10,701,284.55	Rp3,801,240.18	Rp6,900,044.37	Rp451,080,699.98	December 05	Rp2,531,538.67	Rp856,226.10	Rp1,675,312.57	Rp135,320,863.35
July 03	Rp10,701,284.55	Rp3,743,969.81	Rp6,957,314.74	Rp444,123,385.24	January 06	Rp2,531,539.67	Rp845,755.40	Rp1,685,784.27	Rp133,635,079.08
August 03	Rp10,701,284.55	Rp3,686,224.10	Rp7,015,060.45	Rp437,108,324.79	February 06	Rp2,531,540.67	Rp835,219.24	Rp1,696,321.42	Rp131,938,757.66
September 03	Rp10,701,284.55	Rp3,627,999.10	Rp7,073,285.45	Rp430,035,039.34	March 06	Rp2,531,541.67	Rp824,617.24	Rp1,706,924.43	Rp130,231,833.23
October 03	Rp10,701,284.55	Rp3,569,290.83	Rp7,131,993.72	Rp422,903,045.61	April 06	Rp2,531,542.67	Rp813,948.96	Rp1,717,593.71	Rp128,514,239.52
November 03	Rp10,701,284.55	Rp3,510,095.28	Rp7,191,189.27	Rp415,711,856.34	May 06	Rp2,531,543.67	Rp803,214.00	Rp1,728,329.67	Rp126,785,909.85
December 03	Rp10,701,284.55	Rp3,450,408.41	Rp7,250,876.14	Rp408,460,980.20	June 06	Rp2,531,544.67	Rp792,411.94	Rp1,739,132.73	Rp125,046,777.11
January 04	Rp10,701,284.55	Rp3,390,226.14	Rp7,311,058.41	Rp401,149,921.79	July 06	Rp2,531,545.67	Rp781,542.36	Rp1,750,003.31	Rp123,296,773.80
February 04	Rp10,701,284.55	Rp3,329,544.35	Rp7,371,740.20	Rp393,778,181.59	August 06	Rp2,531,546.67	Rp770,604.84	Rp1,760,941.83	Rp121,535,831.97
March 04	Rp10,701,284.55	Rp3,268,358.91	Rp7,432,925.64	Rp386,345,255.94	September 06	Rp2,531,547.67	Rp759,598.95	Rp1,771,948.72	Rp119,763,883.25
April 04	Rp10,701,284.55	Rp3,206,665.62	Rp7,494,618.93	Rp378,850,637.02	October 06	Rp2,531,548.67	Rp748,524.27	Rp1,783,024.40	Rp117,980,858.86
May 04	Rp10,701,284.55	Rp3,144,460.29	Rp7,556,824.26	Rp371,293,812.76	November 06	Rp2,531,549.67	Rp737,380.37	Rp1,794,169.30	Rp116,186,689.56
June 04	Rp10,701,284.55	Rp3,081,738.65	Rp7,619,545.90	Rp363,674,266.85	December 06	Rp2,531,550.67	Rp726,166.81	Rp1,805,383.86	Rp114,381,305.70
July 04	Rp10,701,284.55	Rp3,018,496.41	Rp7,682,788.14	Rp355,991,478.72	January 07	Rp2,531,551.67	Rp714,883.16	Rp1,816,668.51	Rp112,564,637.19
August 04	Rp10,701,284.55	Rp2,954,729.27	Rp7,746,555.28	Rp348,244,923.44	February 07	Rp2,531,552.67	Rp703,528.98	Rp1,828,023.69	Rp110,736,613.51
September 04	Rp10,701,284.55	Rp2,890,432.86	Rp7,810,851.69	Rp340,434,071.75	March 07	Rp2,531,553.67	Rp692,103.83	Rp1,839,449.83	Rp108,897,163.67
October 04	Rp10,701,284.55	Rp2,825,602.80	Rp7,875,681.75	Rp332,558,390.00	April 07	Rp2,531,554.67	Rp680,607.27	Rp1,850,947.39	Rp107,046,216.28
November 04	Rp10,701,284.55	Rp2,760,234.64	Rp7,941,049.91	Rp324,617,340.09	May 07	Rp2,531,555.67	Rp669,038.85	Rp1,862,516.82	Rp105,183,699.46
December 04	Rp10,701,284.55	Rp2,694,323.92	Rp8,006,960.63	Rp316,610,379.46	June 07	Rp2,531,556.67	Rp657,398.12	Rp1,874,158.55	Rp103,309,540.92
January 05	Rp10,701,284.55	Rp2,627,866.15	Rp8,073,418.40	Rp308,536,961.06	July 07	Rp2,531,557.67	Rp645,684.63	Rp1,885,873.04	Rp101,423,667.88
February 05	Rp10,701,284.55	Rp2,560,856.78	Rp8,140,427.77	Rp300,396,533.29	August 07	Rp2,531,558.67	Rp633,897.92	Rp1,897,660.74	Rp99,526,007.14
March 05	Rp10,701,284.55	Rp2,493,291.23	Rp8,207,993.32	Rp292,188,539.96	September 07	Rp2,531,559.67	Rp622,037.54	Rp1,909,522.12	Rp97,616,485.01
April 05	Rp10,701,284.55	Rp2,425,164.88	Rp8,276,119.67	Rp283,912,420.29	October 07	Rp2,531,560.67	Rp610,103.03	Rp1,921,457.64	Rp95,695,027.38
May 05	Rp10,701,284.55	Rp2,356,473.09	Rp8,344,811.46	Rp275,567,608.83	November 07	Rp2,531,561.67	Rp598,093.92	Rp1,933,467.75	Rp93,761,559.63
June 05	Rp10,701,284.55	Rp2,287,211.15	Rp8,414,073.40	Rp267,153,535.44	December 07	Rp2,531,562.67	Rp586,009.75	Rp1,945,552.92	Rp91,816,006.71
July 05	Rp10,701,284.55	Rp2,217,374.34	Rp8,483,910.21	Rp258,669,625.23	January 08	Rp2,531,563.67	Rp573,850.04	Rp1,957,713.63	Rp89,858,293.08
August 05	Rp10,701,284.55	Rp2,146,957.89	Rp8,554,326.66	Rp250,115,298.57	February 08	Rp2,531,564.67	Rp561,614.33	Rp1,969,950.34	Rp87,888,342.75
September 05	Rp10,701,284.55	Rp2,075,956.98	Rp8,625,327.57	Rp241,489,971.00	March 08	Rp2,531,565.67	Rp549,302.14	Rp1,982,263.53	Rp85,906,079.22
October 05	Rp10,701,284.55	Rp2,004,366.76	Rp8,696,917.79	Rp232,793,053.21	April 08	Rp2,531,566.67	Rp536,913.00	Rp1,994,653.67	Rp83,911,425.55
November 05	Rp10,701,284.55	Rp1,932,182.34	Rp8,769,102.21	Rp224,023,951.00	May 08	Rp2,531,567.67	Rp524,446.41	Rp2,007,121.26	Rp81,904,304.29
December 05	Rp10,701,284.55	Rp1,859,398.79	Rp8,841,885.76	Rp215,182,065.24	June 08	Rp2,531,568.67	Rp511,901.90	Rp2,019,666.77	Rp79,884,637.53
January 06	Rp216,000,000.00	Rp1,786,011.14	Rp215,182,065.24	Rp0.00	July 08	Rp2,531,569.67	Rp499,278.98	Rp2,032,290.68	Rp77,852,346.84
	Rp730,629,734.78	Rp163,668,462.69	Rp566,961,272.09		August 08	Rp2,531,570.67	Rp486,577.17	Rp2,044,993.50	Rp75,807,353.34
Sumber: Data Olahan Penulis					September 08	Rp2,531,571.67	Rp473,795.96	Rp2,057,775.71	Rp73,749,577.63
<b>Tabel 4 Jadwal Pembayaran Sewa Guna Usaha 1 Unit Isuzu Panther LM 2.5 Plus C (SMART)</b>					October 08	Rp2,531,572.67	Rp460,934.86	Rp2,070,637.81	Rp71,678,939.83
<b>Tgl</b>	<b>Angsuran</b>	<b>Bunga</b>	<b>Pokok</b>	<b>Sisa</b>	November 08	Rp2,531,573.67	Rp447,993.37	Rp2,083,580.29	Rp69,595,359.53
				Rp154,751,798.00	December 08	Rp2,531,574.67	Rp434,971.00	Rp2,096,603.67	Rp67,498,755.86
January 05	Rp2,531,527.67	Rp967,198.74	Rp1,564,328.93	Rp153,187,469.07	January 09	Rp67,500,000.00	Rp421,867.22	Rp67,498,755.86	Rp0.00
February 05	Rp2,531,528.67	Rp957,421.68	Rp1,574,106.99	Rp151,613,362.08		Rp189,435,079.14	Rp34,683,281.14	Rp154,751,798.00	
March 05	Rp2,531,529.67	Rp947,583.51	Rp1,583,946.15	Rp150,029,415.93	Sumber: Data Olahan Penulis				
April 05	Rp2,531,530.67	Rp937,683.85	Rp1,593,846.82	Rp148,435,569.11	<b>Transaksi Sewa Guna Usaha Menurut Peraturan Perpajakan</b>				
May 05	Rp2,531,531.67	Rp927,722.31	Rp1,603,809.36	Rp146,831,759.75	Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1169/KMK.01/1991 tanggal 27 Nopember 1991, kegiatan sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi apabila memenuhi semua kriteria berikut:				
June 05	Rp2,531,532.67	Rp917,698.50	Rp1,613,834.17	Rp145,217,925.58					
July 05	Rp2,531,533.67	Rp907,612.03	Rp1,623,921.63	Rp143,594,003.95					
August 05	Rp2,531,534.67	Rp897,462.52	Rp1,634,072.14	Rp141,959,931.80					
September 05	Rp2,531,535.67	Rp887,249.57	Rp1,644,286.09	Rp140,315,645.71					
October 05	Rp2,531,536.67	Rp876,972.79	Rp1,654,563.88	Rp138,661,081.83					
November 05	Rp2,531,537.67	Rp866,631.76	Rp1,664,905.91	Rp136,996,175.92					

*Azaluddin: Penerapan Akuntansi Perpajakan Atas ...*

1. Jumlah pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha pertama ditambah dengan nilai sisa barang modal, harus dapat menutup harga perolehan barang modal dan keuntungan *lessor*.
2. Masa sewa guna usaha ditetapkan sekurang-kurangnya dua tahun untuk barang modal Golongan I, tiga tahun untuk barang modal golongan II dan III dan tujuh tahun untuk golongan bangunan.
3. Perjanjian sewa guna usaha memuat ketentuan mengenai opsi bagi *lessee*.

Transaksi Sewa Guna usaha yang terjadi pada PT.IGLAS (Persero) atas pembelian 3 unit Toyota Kijang LGX dan 1 unit Isuzu Panther apabila penulis uji dengan tiga kriteria tersebut akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tiga unit Toyota Kijang LGX

**Kriteria 1:**

Jumlah pembayaran sewa guna usaha selama 4 tahun : Rp10.701.284,55 x 48 bulan  
 = Rp. 513.661.658,00  
 Nilai hak opsi = Rp216.000.000,00  
 Jumlah = **Rp. 730.629.734,00**

Harga Perolehan barang modal + keuntungan (bunga) : Rp566.961.272,00 + Rp163.668.462,00 = **Rp730.629.734,00**

Karena jumlah angsuran selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa dapat menutupi harga perolehan barang modal + bunga *lessor*, maka kriteria 1 sebagai transaksi *capital lease* terpenuhi.

**Kriteria 2:**

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.82/KMK.04/1995 tanggal 7 Februari 1995 tentang penggolongan aktiva berwujud untuk keperluan penyusutan, bahwa kendaraan Toyota Kijang tersebut digolongkan sebagai barang modal golongan II.

Masa sewa guna usaha menurut perjanjian adalah 48 bulan (4 tahun),

maka kriteria 2 sebagai transaksi *capital lease* terpenuhi.

**Kriteria 3:**

Menurut perjanjian sewa guna usaha, *lessee* memiliki hak opsi untuk membeli aktiva sewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha, maka kriteria 3 sebagai transaksi *capital lease* terpenuhi.

Kesimpulan Akhir dengan terpenuhinya semua kriteria yang dipersyaratkan oleh ketentuan perpajakan yang berlaku, maka transaksi sewa guna usaha atas 3 unit Toyota Kijang LGX dapat dikategorikan sebagai transaksi *capital lease*.

2. Satu unit Isuzu Panther LM 2.5 Plus C (SMART) Manual

**Kriteria 1 :**

Jumlah pembayaran sewa guna usaha selama 4 tahun : Rp2.531.574,7 x 48 bulan  
 = Rp121.514.456,00  
 Nilai hak opsi = Rp67.500.000,00  
 Jumlah = **Rp189.435.079,00**

Harga Perolehan barang modal + keuntungan (bunga) : Rp154.751.798,00 + Rp34.683.281,00 = **Rp189.435.079,00**

Karena jumlah angsuran selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa dapat menutupi harga perolehan barang modal + bunga *lessor*, maka kriteria 1 sebagai transaksi *capital lease* terpenuhi.

**Kriteria 2:**

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.82/KMK.04/1995 tanggal 7 Februari 1995 tentang penggolongan aktiva berwujud untuk keperluan penyusutan, bahwa kendaraan Isuzu Panther tersebut digolongkan sebagai barang modal golongan II. Masa sewa guna usaha menurut perjanjian adalah 48 bulan (4 tahun), maka kriteria 2 sebagai transaksi *capital lease* terpenuhi.

*Azaluddin: Penerapan Akuntansi Perpajakan Atas ...***Kriteria 3:**

Menurut perjanjian sewa guna usaha, *lessee* memiliki hak opsi untuk membeli aktiva sewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha, maka kriteria 3 sebagai transaksi *capital lease* terpenuhi.

Kesimpulan Akhir dengan terpenuhinya semua kriteria yang dipersyaratkan oleh ketentuan perpajakan yang berlaku, maka transaksi sewa guna usaha untuk kendaraan Isuzu Panther LM 2.5 Plus C (SMART) Manual dapat dikategorikan sebagai transaksi *capital lease*.

### **Perlakuan Akuntansi Pajak Terhadap Transaksi Sewa Guna Usaha Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perpajakan yang Berlaku**

Peraturan perpajakan yang terkait dengan transaksi sewa guna usaha yaitu :

1. Keputusan Menteri Keuangan No.1169/KMK.01/1991 tanggal 27 Nopember 1991 tentang kegiatan sewa guna usaha (*leasing*).
2. Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-29/PJ.42/1992 tanggal 19 Desember 1991 tentang perlakuan Pajak Penghasilan terhadap kegiatan sewa guna usaha (*leasing*).

Perlakuan Akuntansi Pajak terhadap transaksi sewa guna usaha pada PT.IGLAS (Persero) atas pembelian 3 unit Toyota Kijang LGX dan 1 unit Isuzu Panther LM 2.5 Plus C (SMART) sesuai dengan peraturan-peraturan perpajakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kriteria yang telah diuji di atas, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No.1169/KMK.01/1991 tanggal 27 Nopember 1991, maka transaksi sewa guna usaha yang terjadi pada PT.IGLAS (Persero) tersebut dapat dikategorikan sebagai transaksi sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*).
- b. Atas transaksi sewa guna usaha dengan hak opsi tersebut, PT IGLAS dikenakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar:

1. Tiga unit Toyota Kijang LGX  
Rp566.961.272,00 x 10% =  
Rp56.696.127,00
2. Satu unit Isuzu Panther LM 2.5 Plus C (SMART) Manual Rp154.751.798,00 x 10% = Rp15.475.179,00

Namun berdasarkan Undang-Undang nomor 18 tahun 2000 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, PPN Masukan atas semua transaksi tersebut tidak dapat dikreditkan.

- c. PT IGLAS tidak boleh melakukan penyusutan atas kendaraan tersebut selama masa sewa guna usaha. Penyusutan baru boleh dilakukan setelah PT IGLAS menggunakan hak opsinya untuk membeli kendaraan tersebut.
- d. Pembayaran sewa guna usaha yang dibayar atau terutang oleh PT IGLAS merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto, rinciannya adalah sebagai berikut :
  1. Tahun Pajak 2002  
Tiga unit Toyota Kijang LGX =  
**Rp128.415.414,00**
  2. Tahun Pajak 2003  
Tiga unit Toyota Kijang LGX =  
**Rp128.415.414,00**
  3. Tahun Pajak 2004  
Tiga unit Toyota Kijang LGX =  
**Rp128.415.414,00**
  4. Tahun Pajak 2005  
Tiga unit Toyota Kijang LGX =  
**Rp128.415.414,00**  
Satu unit Isuzu Panther =  
**Rp30.378.896,00**
  5. Tahun Pajak 2006  
Satu unit Isuzu Panther =  
**Rp30.378.896,00**
  6. Tahun Pajak 2007  
Satu unit Isuzu Panther =  
**Rp30.378.896,00**
  7. Tahun Pajak 2008  
Satu unit Isuzu Panther =  
**Rp30.378.896,00**

*Azaluddin: Penerapan Akuntansi Perpajakan Atas ...*

- e. PT IGLAS tidak berkewajiban memotong Pajak Penghasilan pasal 23 atas transaksi sewa guna usaha tersebut.

Berdasarkan data-data transaksi sewa guna usaha di atas, maka dapat disusun ayat jurnalnya sebagai berikut :

**Tabel 5 Tiga unit Toyota Kijang LGX**

Tgl	Ayat Jurnal	Dr	Cr
31/12/2001	Aktiva SGU	566,961,272	
	Lessee memperoleh Aktiva SGU		566,961,272
04/01/2002	Hutang SGU	10,701,285	
	Pembayaran angsuran 1		10,701,285
04/02/2002	Hutang SGU	10,701,285	
	Pembayaran angsuran 2		10,701,285
	Jurnal untuk pembayaran angsuran hingga angsuran ke-48 sama dengan sebelumnya		
31/12/2002	Beban Penyusutan	37,797,418	
	Mencatat Penyusutan		37,797,418
31/12/2003	Beban Penyusutan	37,797,418	
	Mencatat Penyusutan		37,797,418
	Jurnal untuk penyusutan hingga tahun ke-5 sama dengan tahun-tahun sebelumnya		
01/06/2006	Toyota Kijang LGX	782,961,272	
	Akumulasi Penyusutan Aktiva SGU	566,961,272	
	Menggunakan hak opsi		216,000,000
	Aktiva SGU		566,961,272
	Akumulasi Penyusutan Kijang LGX		566,961,272
	Kas		216,000,000

**Tabel 6 Satu Unit Isuzu Panther LM 2.5 Plus C (SMART) Manual**

Tgl	Ayat Jurnal	Dr	Cr
31/12/2004	Aktiva SGU	154,751,798	
	Lessee memperoleh Aktiva SGU		154,751,798
05/01/2005	Hutang SGU	2,531,573	
	Pembayaran angsuran 1		2,531,573
01/02/2005	Hutang SGU	2,531,573	
	Pembayaran angsuran 2		2,531,573
	Jurnal untuk pembayaran angsuran hingga angsuran ke-48 sama dengan sebelumnya		
31/12/2005	Beban Penyusutan	51,583,932	
	Mencatat Penyusutan		51,583,932
31/12/2006	Beban Penyusutan	51,583,932	
	Mencatat Penyusutan		51,583,932
	Jurnal untuk penyusutan hingga tahun ke-5 sama dengan tahun-tahun sebelumnya		
10/01/2009	Isuzu Panther LM 2.5	222,251,798	
	Akumulasi Penyusutan Aktiva SGU	154,751,798	
	Menggunakan hak opsi		67,500,000
	Aktiva SGU		154,751,798
	Akumulasi Penyusutan Isuzu Panther		154,751,798
	Kas		67,500,000

**4. Simpulan**

Simpulan penelitian ini adalah (1) Perlakuan Akuntansi Sewa Guna Usaha atas kendaraan dinas selama tahun 2000-2004 di PT IGLAS hanya dari sisi akuntansi komersial saja, dari sisi fiskal belum

*Azaluddin: Penerapan Akuntansi Perpajakan Atas ...*

diterapkan, padahal terdapat perbedaan-perbedaan perlakuan diantara keduanya. Misalkan masalah penyusutan, prinsip akuntansi komersial mengakui adanya penyusutan atas aktiva sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha, sedangkan ketentuan fiskal tidak, ketentuan fiskal memperkenankan pengakuan penyusutan setelah *lessee* menggunakan hak opsinya untuk membeli aktiva tersebut; (2) Pembayaran angsuran sewa guna usaha yang dibayar setiap bulannya kepada *lessor* dicatat sebagai beban sewa oleh *lessee* dan menurut ketentuan perpajakan merupakan biaya yang *deductable*, yaitu dapat diakui sebagai biaya yang mengurangi Penghasilan bruto; dan (3) PPN Masukan atas pembelian aktiva kendaraan yang dilakukan oleh PT IGLAS, menurut ketentuan UU No. 18 tahun 2000 tentang Pajak Pertambahan Nilai, tidak dapat dikreditkan, sehingga pencatatannya dikapitalisasikan ke harga perolehan.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budiono, 1989. *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE.

Firdaus, Muhammad, dkk, 2005. *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, Jakarta: Renaisan.

Fauzi, Muchamad, 2011. *Metode penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press.

Ghozali, Imam, 2006. *Apilkasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Undip.

Marshall, Robert dan Miranda, *Kamus Populer Uang dan Bank*, Jakarta: Ladang Pustaka dan Intimedia.

Puspoprano, Salwodjo, 2004. *Keuangan Pebankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta: LP3ES,

Sarwoko, 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. 2013. *Statiska untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sumiyanto, Ahmad, 2005. *Problem dan Solusi Transaksi Mudharabah*, Yogyakarta: Magistra Insania Press.

Suprayitno, Eko, 2005. *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Teguh, Muhammad, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya, 2007. *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: Pustaka Grafika.